MENAKAR INTENSITAS PERILAKU FANATISME DESTRUKTIF SUPORTER SEPAK BOLA

Gaudentius Devano Abyantara Erwianda
Universitas Sanata Dharma Yogyakarta

Gendon Barus
Universitas Sanata Dharma Yogyakarta

Kata Kunci: Perilaku Fanatisme Destruktif, Suporter Sepak Bola

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Menakar tingkat intensitas perilaku fanatisme destruktif suporter sepak bola dan 2) Mengidentifikasi butir - butir pengukuran perilaku fanatisme destruktif yang capaian skornya tinggi (intens) pada suporter sepak bola. Selain itu penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 40 orang suporter sepak bola yang diambil secara acak insidental non probability. Instrumen penelitian menggunakan skala Perilaku Fanatisme Destruktif Suporter Sepak Bola (58 item valid, α = 0,975). Teknik analisis data menggunakan uji statistik deskriptif kategoris. Hasil pengukuran subjek menunjukkan bahwa: 1) Sebanyak 62,5% suporter sepak bola (25 orang) memiliki tingkat perilaku fanatisme destruktif yang sangat tinggi dan tinggi, dan 2) Sebanyak 46,5% butir perilaku fanatisme destruktif (27 item) dengan capaian skor sangat tinggi. Serta perhitungan berdasarkan total 40 subjek dan capaian skor item dirumuskan berupa klasifikasi bentuk - bentuk perilaku fanatisme destruktif yang didominasi oleh 1) Keterikatan secara emosional berlebihan terhadap klub dengan persentase 80% (32 orang), 2) Perasaan frustasi atas kegagalan klub dengan persentase 85% (34 orang), 3) Perilaku konsumtif dalam membeli merchandise secara irasional sebagai dukungan terhadap klub dengan persentase 80% (32 orang), 4) Perilaku kolektif unproductive merayakan kemenangan klub dengan persentase 85% (34 orang), dan 5) Item yang menunjukkan kategori sangat tinggi paling banyak berupa keterikatan secara emosional berlebihan terhadap klub dengan persentase 22,2% (6 item) dan perilaku

PDF

Diterbitkan
2026-09-29

Terbitan
Vol 10 No 9 (2026): Jurnal Ilmiah Kajian Humaniora

Artikel



SUBMISSION PORTAL
JOIN AS REVIEWER

konsumtif dalam membeli merchandise secara irasional sebagai dukungan terhadap klub dengan persentase 22,2% (6 item). Hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas suporter sepak bola memiliki perilaku fanatisme yang bersifat destruktif.

This study aims to: 1) Assess the intensity of destructive fanaticism amongst football supporters; and 2) Identify the items measuring destructive fanaticism that yield high (intense) scores amongst football supporters. Furthermore, this study employs a descriptive quantitative method. The sample comprised 40 football supporters selected using incidental non-probability sampling. The research instrument utilised the Football Supporter Destructive Fanaticism Behaviour Scale (58 valid items, α = 0.975). Data analysis employed categorical descriptive statistical tests. The results of the subject measurements showed that: 1) 62.5 per cent of football supporters (25 individuals) exhibited very high and high levels of destructive fanaticism behaviour, and 2) 46.5 per cent of the items measuring destructive fanaticism behaviour (27 items) achieved very high scores . Furthermore, calculations based on a total of 40 subjects and item scores were formulated into a classification of forms of destructive fanaticism, dominated by 1) excessive emotional attachment to the club at a rate of 80 per cent (32 people), 2) a sense of frustration over the club's failures, at 85 per cent (34 people); 3) consumptive behaviour involving the irrational purchase of merchandise to support the club, at 80 per cent (32 people); 4) unproductive collective behaviour in celebrating the club's victories, at 85 per cent (34 people); and 5) The items showing the highest scores in the 'very high' category were predominantly excessive emotional attachment to the club, at 22.2 per cent (6 items), and consumptive behaviour involving the irrational purchase of merchandise to support the club, at 22.2 per cent (6 items). These results indicate that the majority of football supporters exhibit destructive fanatical behaviour.

Platform &
workflow by
OJS / PKP

https://jurnalhost.com/index.php/jikh/article/view/3326/3264

JIKH:
Jurnal Ilmiah Kajian Humaniora
JIKH, 10(9), September 2026

MENAKAR INTENSITAS PERILAKU FANATISME DESTRUKTIF SUPORTER SEPAK BOLA

Gaudentius Devano Abyantara Erwianda[1], Gendon Barus[2]
devanoerwiandaa@gmail.com[1], bardon.usd@gmail.com[2]
Universitas Sanata Dharma Yogyakarta

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Menakar tingkat intensitas perilaku fanatisme destruktif suporter sepak bola dan 2) Mengidentifikasi butir - butir pengukuran perilaku fanatisme destruktif yang capaian skornya tinggi (intens) pada suporter sepak bola. Selain itu penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 40 orang suporter sepak bola yang diambil secara acak insidental non probability. Instrumen penelitian menggunakan skala Perilaku Fanatisme Destruktif Suporter Sepak Bola (58 item valid, α = 0,975). Teknik analisis data menggunakan uji statistik deskriptif kategoris. Hasil pengukuran subjek menunjukkan bahwa: 1) Sebanyak 62,5% suporter sepak bola (25 orang) memiliki tingkat perilaku fanatisme destruktif yang sangat tinggi dan tinggi, dan 2) Sebanyak 46,5% butir perilaku fanatisme destruktif (27 item) dengan capaian skor sangat tinggi. Serta perhitungan berdasarkan total 40 subjek dan capaian skor item dirumuskan berupa klasifikasi bentuk - bentuk perilaku fanatisme destruktif yang didominasi oleh 1) Keterikatan secara emosional berlebihan terhadap klub dengan persentase 80% (32 orang), 2) Perasaan frustasi atas kegagalan klub dengan persentase 85% (34 orang), 3) Perilaku konsumtif dalam membeli merchandise secara irasional sebagai dukungan terhadap klub dengan persentase 80% (32 orang), 4) Perilaku kolektif unproductive merayakan kemenangan klub dengan persentase 85% (34 orang), dan 5) Item yang menunjukkan kategori sangat tinggi paling banyak berupa keterikatan secara emosional berlebihan terhadap klub dengan persentase 22,2% (6 item) dan perilaku konsumtif dalam membeli merchandise secara irasional sebagai dukungan terhadap klub dengan persentase 22,2% (6 item). Hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas suporter sepak bola memiliki perilaku fanatisme yang bersifat destruktif.
Kata Kunci: Perilaku Fanatisme Destruktif, Suporter Sepak Bola.

Abstract: *This study aims to: 1) Assess the intensity of destructive fanaticism amongst football supporters; and 2) Identify the items measuring destructive fanaticism that yield high (intense) scores amongst football supporters. Furthermore, this study employs a descriptive quantitative method. The sample comprised 40 football supporters selected using incidental non-probability sampling. The research instrument utilised the Football Supporter Destructive Fanaticism Behaviour Scale (58 valid items, α = 0.975). Data analysis employed categorical descriptive statistical tests. The results of the subject measurements showed that: 1) 62.5 per cent of football supporters (25 individuals) exhibited very high and high levels of destructive fanaticism behaviour, and 2) 46.5 per cent of the items measuring destructive fanaticism behaviour (27 items) achieved very high scores . Furthermore, calculations based on a total of 40 subjects and item scores were formulated into a classification of forms of destructive fanaticism, dominated by 1) excessive emotional attachment to the club at a rate of 80 per cent (32 people), 2) a sense of frustration over the club's failures, at 85 per cent (34 people); 3) consumptive behaviour involving the irrational purchase of merchandise to support the club, at 80 per cent (32 people); 4)*

unproductive collective behaviour in celebrating the club's victories, at 85 per cent (34 people); and 5) The items showing the highest scores in the 'very high' category were predominantly excessive emotional attachment to the club, at 22.2 per cent (6 items), and consumptive behaviour involving the irrational purchase of merchandise to support the club, at 22.2 per cent (6 items). These results indicate that the majority of football supporters exhibit destructive fanatical behaviour.
Keywords: *Destructive Fanaticism behavior, Football Supporters.*

PENDAHULUAN

Sudah menjadi pandangan umum pada saat pertandingan sepak bola, selalu ada keramaian suporter. Suporter sepak bola memiliki ambisi yang besar dalam menonton sepak bola dan mendukung klub kebanggaannya. Menyaksikan sepak bola secara langsung di stadion atau nobar merupakan kewajiban utama bagi suporter sepak bola. Mereka rela memberikan waktu, tenaga, hingga uang yang banyak untuk sepak bola. Pengorbanan yang mereka berikan merupakan suatu kepuasan dalam hidupnya.

Menurut Robles (2013) fanatisme merupakan kepatuhan yang penuh gairah dan tanpa syarat pada suatu tujuan, sikap egois, bahkan dapat menggunakan cara-cara kekerasan. Fanatisme didefinisikan sebagai wujud antusiasme dan kesetiaan yang tinggi. Antusiasme disini merupakan peran dan ketertarikan seseorang yang tinggi terhadap objek fanatik. Sementara kesetiaan disini merupakan kecintaan, keterikatan emosi, pengorbanan, serta peran secara aktif (Eliani et al, 2018).

Fanatisme terhadap klub dipandang sebagai penyebab menguatnya perilaku individu atau kelompok yang seringkali memunculkan perilaku yang agresif dan negatif. Beberapa contoh perilaku yang bersifat negatif seperti kerusuhan, hedonisme, dan rasisme. Dalam pandangannya, mereka tidak berpikir yang dilakukan akan merugikan diri sendiri atau orang lain. Mereka berkeyakinan bahwa segala hal yang mereka lakukan untuk klub kebanggaannya, tanpa melihat baik dan buruknya.

Fikret (2005: 283) memberikan gambaran umum suporter sepak bola di dunia termasuk Indonesia yang berkaitan kuat dengan kerusuhan, anarkis, dan perselisihan. Masalah bagi kelompok suporter sepak bola, yaitu tingkat kerusuhan yang tinggi sebagai penyebab utamanya adalah rivalitas antar kelompok yang berbeda arah kepercayaan klub yang didukung karena sikap fanatisme yang melekat dalam diri masing-masing individu. Salah satu peristiwa yang menjadi perhatian besar bagi masyarakat dalam negeri dan dunia adalah tragedi Stadion Kanjuruhan, Malang yang terjadi pada tanggal 1 Oktober 2022 disebabkan karena tidak terimanya suporter arema bahwa klub kebanggaannya kalah dari persebaya yang dikenal keduanya memiliki hubungan rivalitas yang sudah melekat. Tragedi Stadion Kanjuruhan merupakan peristiwa kerusuhan dan penyerbuan oleh supporter arema, sebagai sebuah kekerasan di pertandingan sepak bola dan bencana olahraga paling mematikan di dunia.

Sepak bola sering menghadirkan suasana yang tidak kondusif bagi penikmatnya. Mengingat perilaku fanatisme destruktif suporter pertandingan sepak bola berdampak sangat buruk dan meresahkan masyarakat, maka penting dikaji secara empiris tingkat intensitas perilaku fanatisme destruktif suporter pertandingan sepak bola sehingga dapat dirumuskan langkah upaya solutif yang bijak dalam penanganannya.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode kuantitatif jenis deskriptif. Menurut Punaji (2010) penelitian deskriptif adalah suatu metode riset yang memiliki tujuan untuk menjelaskan secara spesifik peristiwa alam dan sosial yang terjadi di masyarakat. Subjek dalam penelitian ini adalah penggemar sepak bola di dalam wilayah kota Bandung dan Surakarta yang teridentifikasi sebagai suporter fanatis, bukan sekedar penonton di dalam pertandingan sepak bola. Waktu penelitian ini dilakukan pada tanggal 12 September 2025 - 15 Maret 2026. Penelitian dilaksanakan di Stadion Gelora Bandung Lautan Api, Jl. Gerbang Biru, Rancanumpang, Kecamatan Gedebage, Kota Bandung, Jawa Barat dan Stadion Manahan, Jl. Adi Sucipto, Manahan, Kecamatan Banjarsari, Kota Surakarta, Jawa Tengah.

Dalam menentukan subjek penelitian, ditentukan berdasarkan kriterianya. Terdapat kriteria sampel penelitian yaitu penggemar setia, penggemar fanatik, dan penggemar disfungsional. Berdasarkan tiga kriteria tersebut, dikelompokan sesuai dengan target subjek penelitiannya. Dari total sampel 70 orang, subjek penelitian berjumlah 40 orang.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif deskriptif kategoris. Teknik dalam pengumpulan datanya dengan non random sampling, karena jumlah sampel penelitian diketahui. Populasi penelitian ini bersifat tidak terbatas karena jumlah keseluruhan suporter sepak bola yang memiliki perilaku fanatisme destruktif tidak dapat diketahui secara pasti. Dalam penelitian ini, subjek penelitian diambil secara purposive yang berjumlah 40 orang. Sampling dilakukan dengan cara sudah ditarget karena subjek penelitian sudah diketahui keadaannya oleh peneliti berdasarkan tingkat fanatismenya.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner, kuesioner ini berjenis 4 skala ukur yang terdiri 1-4. Berdasarkan data perilaku fanatisme destruktif, dari 80 item pernyataan terdapat 58 item yang dinyatakan valid. Teknik analisis data dengan menentukan dan kategorisasi berdasarkan 5 tingkat kategori yang meliputi sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi. Analisis data menggunakan korelasi Pearson Product Moment dengan memanfaatkan aplikasi SPSS.

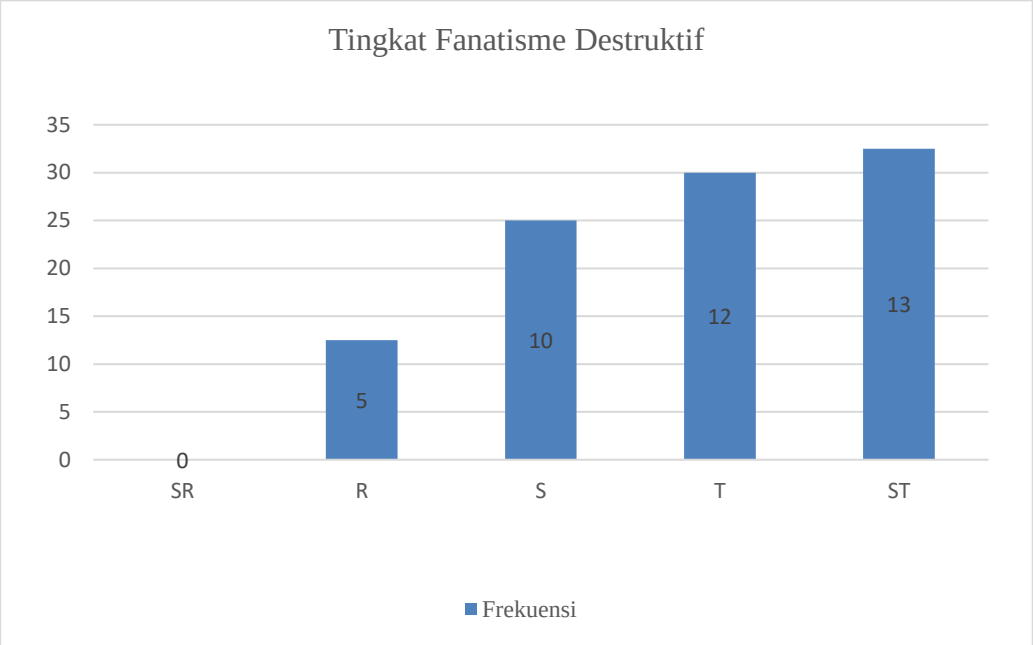
HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian terhadap 40 subjek terdapat persentase 32,5% (13 responden) termasuk dalam kategori sangat tinggi, 30% (12 responden) termasuk dalam kategori tinggi, 25% (10 responden) termasuk dalam kategori sedang, 12,5% (5 responden) termasuk dalam kategori rendah, dan tidak ada subjek yang menunjukkan dalam kategori sangat rendah. Hal ini terbukti berdasarkan data intensitas tingkat perilaku fanatisme destruktif pada suporter sepak bola dalam tabel dan grafik kategori sebagai berikut:

Tabel 1. Kategori Tingkat Fanatisme Destruktif

Norma Skor	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
$\mu + 1{,}5\sigma < X$	$188{,}5 < X$	Sangat Tinggi	13	32,5%
$\mu + 0{,}5\sigma < X \leq \mu + 1{,}5\sigma$	$159{,}5 < X \leq 188{,}5$	Tinggi	12	30%
$\mu - 0{,}5\sigma < X \leq \mu +$	$130{,}5 < X \leq$	Sedang	10	25%

0,5σ	159,5			
μ - 1,5σ < X ≤ μ - 0,5σ	101,5 < X ≤ 130,5	Rendah	5	12.5%
X ≤ μ - 1,5σ	X ≤ 101,5	Sangat Rendah	0	0%
Total			**40**	**100%**



Grafik 1. Kategori Tingkat Fanatisme Destruktif

Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan bahwa persentase sangat tinggi dan tinggi mendominasi. Hal ini memperlihatkan bahwa mayoritas suporter sepak memiliki perilaku fanatisme. Maka dapat dirumuskan bahwa perilaku suporter sepak bola akan mengarah terhadap yang bersifat destruktif.

Menurut Rahmawati (2022) bahwa jika seseorang memiliki jiwa fanatik yang terlalu kuat dapat menjadi pemicu munculnya konflik. Konflik dipicu oleh perilaku destruktif dari pribadi yang pemarah dan agresif jika suatu ketertarikannya (klub sepak bola) disinggung, hal ini sebagai ciri khas dari sifat yang dimiliki oleh seorang suporter sepak bola yang memiliki perilaku fanatisme destruktif. Maka bentuk - bentuk perilaku fanatisme dapat dikatakan sesuai dan mengarah terhadap perilaku destruktif berdasarkan keseluruhan data subjek karena seorang suporter sepak bola mudah terprovokasi dengan hal yang bersifat menyinggung klub sepak bola kebanggaannya.

Sebagian besar suporter sepak bola memperlihatkan bahwa dirinya memiliki perilaku fanatisme terhadap sepak bola karena baginya bentuk loyalitas dan kecintaannya terhadap klub sepak bola kebanggaannya merupakan sikap yang wajar dan masuk akal. Bahkan mereka menganggap bahwa sepak bola adalah budaya dan kehidupan yang harus dijalani. Faktor sosial menjadi penyebab utama munculnya perilaku fanatisme destruktif pada suporter sepak bola. Dalam teori solidaritas organik menurut Durkheim (dalam Upe, 2010 : 95), saling ketergantungan akan menciptakan tingkat solidaritas yang tinggi. Oleh sebab itu, suporter sepak bola memiliki ketergantungan dengan lingkungan sosialnya. Maka, kebiasaan dan budaya yang negatif dalam suatu lingkungan akan mempengaruhi

cara masing - masing individu bersikap.

Menurut Henri Tajfe (1976) bahwa social identity (identitas sosial) adalah gambaran diri seseorang dari bagian suatu kelompok berkaitan dengan keterlibatan, rasa peduli, dan rasa bangga dari sebagai seorang anggota dalam suatu kelompok tertentu. Teori ini memiliki keyakinan bahwa seseorang tidak bisa berdiri sendiri dalam kehidupannya, namun didasari oleh suatu kelompok tertentu. Maka teori ini berhubungan dengan perilaku fanatisme bahwa seorang suporter sepak bola perilakunya dilatar belakangi oleh dorongan dari kelompoknya. Maka dari penelitian ini, dapat disimpulkan fanatisme destruktif tidak dapat dinilai dari sikap satu orang saja.

Damasio (1999) mengatakan bahwa emosi akan muncul apabila memiliki kekuatan atau dinamika di dalam kelompok. Oleh karena itu, perilaku fanatisme destruktif dapat diketahui setelah menilai dalam suatu kelompok besar. Perilaku fanatisme destruktif memiliki dua faktor, yaitu internal dan eksternal. Faktor internal dari perilaku fanatisme destruktif adalah emosi dan pemikiran yang mempengaruhi psikologi seseorang, sedangkan faktor eksternalnya adalah pengaruh lingkungan sosial yang berdampak pada perilaku bebas yang tidak terkontrol dari individu suporter sepak bola.

Suporter sepak bola secara psikologis melahirkan ikatan emosional tertentu. Ikatan emosional ini dapat menimbulkan anarkisme yang dilakukan oleh suporter sepak bola. Anarkisme merupakan suatu dampak negatif yang disebabkan oleh kegagalan seseorang dalam mengelola psikologi, mental, dan pola pikir yang sehat. Salah satu solusi yang dapat membantu suporter sepak bola adalah pengelolaan diri yang bisa dibantu dengan kehadiran psikologi atau bimbingan dan konseling dalam mendampingi, serta memberikan bimbingan khusus kepada suporter sepak bola untuk mencegah perilaku negatif dari suporter sepak bola.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap 40 responden suporter sepak bola, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Dari 40 responden menunjukkan persentase 32,5% (13 responden) termasuk dalam kategori sangat tinggi, 30% (12 responden) termasuk dalam kategori tinggi, 25% (10 responden) termasuk dalam kategori sedang, 12,5% (5 responden) termasuk dalam kategori rendah, dan tidak ada subjek yang menunjukkan dalam kategori sangat rendah. Data ini memperlihatkan dominasi kategori sangat tinggi dan tinggi, maka disimpulkan bahwa mayoritas suporter sepak bola memiliki perilaku fanatisme destruktif yang dipengaruhi oleh lingkungannya. Lingkungan yang negatif dan tidak kondusif akan berdampak pada perilaku dan budaya negatif dalam diri individu suporter sepak bola.

Dari 58 item pengukuran perilaku fanatisme destruktif menunjukkan persentase 46,5% (27 item) dalam kategori sangat tinggi, 15,5% (9 item) dalam kategori tinggi, 13,7% (8 item) dalam kategori sedang, 15,5% (9 item) dalam kategori rendah, dan 8,6% (5 item) dalam kategori sangat rendah. Data ini memperlihatkan bahwa rata - rata suporter sepak bola yang memiliki perilaku fanatisme akan bersikap destruktif karena kebiasaan dan budaya mereka akan mengarah ke dalam lingkungan yang tidak kondusif dan negatif.

Berdasarkan data pengukuran subjek dan capaian skor item, perilaku fanatisme destruktif mengalami peningkatan. Maka suporter sepak bola yang fanatik, di dalam dirinya akan didominasi oleh bentuk perilaku berupa keterikatan secara emosional berlebihan terhadap klub, perasaan frustasi atas kegagalan klub, perilaku konsumtif dalam membeli merchandise secara irasional sebagai dukungan terhadap klub, dan perilaku kolektif unproductive merayakan kemenangan klub. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar suporter sepak bola memperlihatkan bahwa dirinya memiliki perilaku fanatisme terhadap sepak bola karena baginya bentuk loyalitas dan kecintaannya terhadap klub sepak bola kebanggaannya merupakan sikap yang wajar dan masuk akal.

DAFTAR PUSTAKA

Aditya. dan Bangun, M. F. A. (2025). Hubungan Antara Fanatisme Dengan Agresivitas Pada Suporter Sepak Bola Persib Bandung Di Kecamatan X. Jakarta: Universitas Bhayangkara Jakarta Raya.
https://jurnal.kopusindo.com/index.php/jipk/article/view/624/588

Anggawi, Y. (2025). Fanatisme. Malang: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Malangkucecwara.
https://repository.stie-mce.ac.id/2503/3/BAB%202.pdf

Fairus, F. (2020). Metode Penelitian. Jakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia.
http://repository.stei.ac.id/2172/4/BAB%20III.pdf

Fathurrahman, M. (2019). Fanatisme Suporter Sepak Bola Indonesia Perspektif Perilaku Kolektif. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/49184/1/MUHAMMAD%20FATHURRAHMAN.FISIP.pdf

Handoko dan Andriyanto. (2006). Sikap Fanatisme Suporter Persib Bandung. Tasikmalaya: Universitas Siliwangi.
http://repositori.unsil.ac.id/12927/14/14.%20BAB%20II.pdf

Haryanta, A. M. A. R. (2017). Hubungan Antara Fanatisme Terhadap Klub Dengan Kecenderungan Perilaku Agresif Pada Suporter Klub Sepak Bola Di Yogyakarta. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
https://etd.repository.ugm.ac.id/penelitian/detail/109640

Handoko, A. T. dan Andrianto, S. (2006). Hubungan Antara Fanatisme Positif Terhadap Klub Sepak Bola Dengan Motivasi Menjadi Suporter. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia.
https://www.scribd.com/document/811232477/Jurnal-fanatisme

Habibi, M. (2023). Analisis Framing Robert Entman Pemberitaan Tragedi Kanjuruhan di Media Asing. Jakarta: Universitas Muhammadiyah Jakarta.
https://jurnal.umj.ac.id/index.php/perspektif/article/view/16967/8832

Hidayat, T. (2018). Peran Komunitas Suporter Sepak Bola Dalam Pembentukan Perilaku Fanatik dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Pribadi Kelompok. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
https://etd.repository.ugm.ac.id/home/detail_pencarian/158152

Ibrahim, J. T. (2019). Sosiologi Pedesaan. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
https://etheses.iainkediri.ac.id/15175/3/933506219_bab2.pdf

Janna, N. M. (2022). Konsep Uji Validitas dan Reliabilitas Dengan Menggunakan SPSS. Makassar: Sekolah Tinggi Agama Islam Darul Dakwah Wal-Irsyad.
file:///C:/Users/hp/Downloads/Artikel%20Statistik%20Yang%20Benar.pdf

Kamal, A. (2014). Perilaku Dukungan Suporter Sepak Bola di Indonesia: Studi Kasus Pada Barisan Suporter Persijap Sejati (Banaspati). Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/39511/3/AHMAD%20KAMAL-

FISIP.pdf
Kurnia, N., Bahari, Y., dan Fatmawati. (2013). Ikatan Solidaritas Sosial Berdasarkan Latar Belakang Pendidikan Pekerja di PT Sari Bumi Kusuma. Pontianak: Universitas Tanjungpura.
file:///C:/Users/hp/Downloads/6298-20820-1-PB.pdf
Lucky, N. (2013). Fenomena Perilaku Fanatisme Suporter Sepak Bola. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
file:///C:/Users/hp/Downloads/adminkmk,+12.+084254056+NOVIE+LUCKY+A.pdf
Muntoif, A. R. (2023). Fanatisme Suporter Knight Rebel Persibas Banyumas. Purwokerto: Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
https://repository.ump.ac.id/17111/3/ANDIKA%20RAMADAN%20MUNTOIF_BAB%20II.pdf
Nugroho, A. (2013). Pengaruh Motivasi dan Minat Terhadap Prestasi Siswa Pada Mata Diklat Keselamatan dan Kesehatah Kerja di SMK Negeri 1 Sedayu. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
https://eprints.uny.ac.id/19597/1/ADITYA%20NUGROHO%20%2809503244013%29.pdf
Salma. (2023). Penelitian Deskriptif: Pengertian, Kriteria, Metode, dan Contoh. Yogyakarta: Deepublish.
https://penerbitdeepublish.com/penelitian-deskriptif/
Setyowati, A. (2022). Kaum Intelektual, Kekuasaan dan Harapan Perubahan. Jakarta: Kompas.com.
https://nasional.kompas.com/read/2022/05/25/16044641/kaum-intelektual-kekuasaan-dan-harapan-perubahan?page=all
Syahputra, A. G. I. B. (2022). Sepak Bola, Suporter, dan Fanatisme. Surabaya: Media Solidaritas. https://www.mediasolidaritas.com/sepak-bola-suporter-dan-fanatisme/
Sutardi, A. K. D. (2023). Loyalitas dan Fanatisme Suporter Sepak Bola di Jawa Timur. Malang: Universitas Islam Negeri Malang.
http://etheses.uin-malang.ac.id/56203/7/16410157.pdf
Sari, D. A. (2018). Fenomena Rivalitas Suporter Sepak Bola di Indonesia. Madiun: Universitas Katolik Widya Mandala Madiun.
file:///C:/Users/hp/Downloads/FENOMENA%20RIVALITAS%20SUPORTER%20SEPAK%20BOLA%20DI%20INDONESIA%20(1).pdf
Suherman, I. (2024). Persib Bandung Bahasa Hate, Semua Bobotoh Bebas dan Berhak Mendefinisikannya. Bandung: Pikiran Rakyat.
https://www.pikiran-rakyat.com/bola/pr-018588299/persib-bandung-bahasa-hate-semua-bobotoh-bebas-dan-berhak-mendefinisikannya?page=all
Sidik, M. I. (2023). Pengaruh Fanatisme Sepak Bola Terhadap Degradasi Sosial Pada Suporter Viking Persib Bandung. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
http://repository.upi.edu/94312/2/S_SOS_1906155_Chapter1.pdf
Sutisna, T. W., Lukuta, A., Manorek, M. V., Basiha, D., Kasim, A., Haryani, M., Pulungan, K. A., dan Hadjarati, H. (2026). Fenomena Fanatisme Suporter Sepak Bola Dan Dampaknya Terhadap Interaksi Sosial Masyarakat. Gorontalo: Universitas Negeri Gorontalo.
file:///C:/Users/HP/Downloads/39931-116776-2-PB.pdf
Umam, A. N. (2020). Dinamika Emosi Pada Fanatisme. Malang: Universitas Islam Negeri Malang.
http://etheses.uin-malang.ac.id/26144/1/16410220.pdf
Utomo, G. Y. dan Kristianingsih, S. A. (2023). Hubungan Fanatisme Dengan Perilaku Agresif Verbal Suporter Sepak Bola di Media Sosial Menanggapi Kebijakan PSSI Pada Masa Pandemi. Salatiga: Universitas Kristen Satya Wacana.
https://ejurnalmalahayati.ac.id/index.php/PSIKOLOGI/article/view/8319/pdf
William. (2023). Pengaruh Fanatisme Suporter Terhadap Keputusan Pembelian Barang

Dagangan Klub Persib. Bandung: Universitas Katolik Parahyangan. https://repository.unpar.ac.id/bitstream/handle/123456789/17917/Cover%20-%20Bab1%20-%206031901007sc-p.pdf?sequence=1&isAllowed=y

Wibowo, G. dan Indarto, P. (2024). Dampak Fanatisme Terhadap Perilaku Agresif Pada Suporter Sepak Bola Persis Solo. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta. https://eprints.ums.ac.id/134673/10/naskah%20Artikel%20Gathan%20new.pdf

Wiguna, I. M. J., Sugiartha, I. N. G., dan Utama, I. M. M. W. (2024). Penanganan Kerusuhan Suporter Sepak Bola Yang Tidak Sesuai Dengan Standar Operating Procedure. Denpasar: Universitas Warmadewa. file:///C:/Users/HP/Downloads/laksmi,+3.+I+Made+Jaya+Wiguna+(138-144).pdf